

## MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BK DALAM MENYUSUN PROGRAM MELALUI BIMBINGAN DAN PELATIHAN DENGAN METODE WORKSHOP DI MGBK

SITTI ROSWATI SUJUTI

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep

e-mail: [roswatisitti@gmail.com](mailto:roswatisitti@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah merancang program layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa terdapat beberapa guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah binaan belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling Hasil pengamatan peneliti di semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di seluruh sekolah binaan didapatkan hanya 57% guru bimbingan dan konseling yang menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dan secara kualitas rencana layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru di sekolah binaan hanya mencapai angka 42% yang berkategori baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merencanakan untuk melakukan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di MGBK sekolah binaan dengan harapan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah binaan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan subjek penelitian 7 orang guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah binaan. Hasil penelitian tindakan sekolah melalui Bimbingan dan pelatihan dengan metode workshop guru Bimbingan dan Konseling di Komunitas MGBK dapat meningkatkan kompetensi profesional guru BK yang menjadi guru binaan peneliti dalam melaksanakan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan peneliti yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional guru BK dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling dari siklus ke siklus. Pada siklus 1 nilai rata rata ketercapaian kompetensi 63,77% dengan kategori cukup pada siklus 2 nilai rata rata ketercapaian kompetensi 90,72% dengan kategori amat baik, sehingga terjadi peningkatan 26,95%.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional guru BK, Program layanan BK, Bimbingan Pelatihan

### ABSTRACT

One of the main tasks of guidance and counseling teachers is to design guidance and counseling service programs. Based on the researcher's initial observations that there are several guidance and counseling teachers in the target schools that have not carried out their duties optimally in preparing the guidance and counseling service program. Counselors who prepare guidance and counseling service plans and the quality of guidance and counseling service plans made by teachers in target schools only reach 42% which is categorized as good. To overcome these problems, the researcher plans to conduct Guidance and Training with a workshop method at the MGBK of the target schools with the hope that the guidance and counseling teachers in the target schools can increase their professional competence in developing guidance and counseling service programs. This type of research uses school action research with the research subject of 7 guidance and counseling teachers in the target schools. The results of school action research through Guidance and training with the Guidance and Counseling teacher workshop method in the MGBK Community can improve the professional competence of BK teachers who are teachers guided by researchers in carrying out the preparation of guidance and counseling service programs. This can be proven from the results of observations / observations of researchers which show that there is an increase in the professional competence of BK teachers in preparing guidance and counseling service programs from cycle to cycle. In cycle 1 the average value of competency achievement is 63.77% with sufficient category in cycle 2 the

average value of competency achievement is 90.72% with very good category, so that there is an increase of 26.95%.

**Keywords:** Professional Competence of BK teachers, BK service programs, Training Guidance

## PENDAHULUAN

Unit layanan bimbingan dan konseling dari segi struktur organisasi sekolah merupakan bagian teknis dari sistem persekolahan. Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari sekolah memiliki ruang garapan yang tidak sama dengan unit lainnya yang ada di lembaga sekolah oleh karena itu seyogyanya layanan Bimbingan dan Konseling dikelola dengan semestinya mulai dari membuat program, melaksanakan kegiatan sampai pada melakukan evaluasi analisis dan tindak lanjut. Salah satu tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah merancang program layanan bimbingan dan konseling, sebagaimana ditegaskan dalam SK Menpan No.84/1993 (dalam Mutia: 2021) bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.” Selanjutnya Sukmadinata (2007) mengemukakan penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan nyata di lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu adanya pengumpulan data dari siswa, guru, orang tua, baik itu data primer maupun data sekunder.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah guru bimbingan dan konseling tidak hanya untuk melayani siswa yang bermasalah tetapi juga untuk menyalurkan informasi dan saran kepada siswa supaya mencapai perkembangan yang optimal untuk siswa yang dibimbing. Sebelum melakukan program bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling perlu merancang dan menetapkan tahapan – tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Dalam hal ini kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang profesional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Guru BK yang profesional dituntut mampu mengembangkan dan mengelola pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling demi mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Proses layanan itu sendiri meliputi; merencanakan program layanan BK, melaksanakan program BK, evaluasi analisis dan tindak lanjut

Berdasarkan pengamatan awal peneliti/pengawas bahwa terdapat beberapa guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah binaan belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling

Hasil pengamatan peneliti / pengawas di semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di seluruh sekolah binaan didapatkan data sebagai berikut :

1. Hanya 57% guru bimbingan dan konseling yang menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling
2. Secara kualitas rencana layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru di sekolah binaan hanya mencapai angka 42% yang berkategori baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti / pengawas pada sekolah binaan di atas merencanakan untuk melakukan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di MGBK dengan harapan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah binaan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menyusun Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 54 ayat (8) butir d menyatakan bahwa guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan, juga menurut Boyd (dalam Suwidagdh, dkk: 2017) pengawasan sekolah bidang

bimbingan dan konseling yang langsung ditujukan kepada konselor, ada tiga tujuan utamanya yang hendak dicapai untuk dimiliki oleh konselor yaitu: *facilitation of the counselors personal and professional development, promotion of counselor competencies, and promotion of accountable counseling and guidance services and programs*. Tugas pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan berupa kegiatan pengawasan dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru. Salah satu sasaran pembimbingan dan pelatihan profesional guru adalah guru BK yang ditetapkan oleh kepala dinas pendidikan sebagai guru binaan yang tergabung dalam MGBK. Berkaitan dengan pembinaan guru di sekolah, Sahertian (2000) mengemukakan tujuan pembinaan diharapkan untuk memberikan pelayanan dan bantuan pada guru agar berubah sesuai dengan perkembangan yang ada untuk meningkatkan kualitas guru di kelasnya. Dirjen Dikdasmen (dalam Rofikah: 2013) bahwa pembinaan yang efektif dapat merangsang kreativitas guru untuk memunculkan gagasan, perubahan dan pembaharuan yang pada akhirnya bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik. Senada dengan itu, Sudarwan Danim (2010) menyatakan bahwa pembinaan guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat. Selain itu Mulyasa (2003) menyatakan pembinaan guru dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in the job training*. Selanjutnya Iswari (2010) mengemukakan bentuk pelatihan dan pembinaan bagi guru paling tidak dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu (1) *refreshing inservice training*, yakni model pelatihan yang bertujuan memberikan konsep-konsep aktual tentang perubahan paradigma pendidikan, dan (2) *enrichment inservice training*, yakni model pelatihan yang bertujuan memberikan suplemen pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan mendesak dan fungsional bagi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Hanya 57% guru bimbingan dan konseling yang menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling di sekolah binaan.
- b. Secara kualitas program layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru di sekolah binaan hanya mencapai angka 42% yang berkategori baik.

Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru Bimbingan dan Konseling. Namun peneliti/pengawas ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang capaiannya berkategori minimal baik. Untuk menjawab hal itu peneliti/pengawas mencoba memberi solusi kepada guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah binaan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan dengan metode workshop oleh pengawas sekolah di komunitas Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Minasatene dengan rancangan penelitian tindakan sekolah, yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/evaluasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak dua siklus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadidari siklus ke siklus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi/pengamatan dan diskusi. Subjek penelitian adalah 7 orang guru bimbingan dan konseling di sekolah binaan yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun deskripsi masing-masing tahapan sebagai berikut

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan siklus I, dilakukan di komunitas MGBK antara peneliti selaku pengawas sekolah dan guru BK sebagai subjek penelitian. Hal hal yang diupayakan pada tahap tahap ini oleh semua pihak, antara lain :

1. Menetapkan waktu pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di

komunitas MGBK kepada masing-masing guru BK seperti rincian berikut:

- a. Menetapkan waktu pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di komunitas MGBK bersama masing-masing guru dengan ketentuan dalam 1 pekan dilaksanakan 1 kali bimbingan dan pelatihan dengan pendekatan kolaboratif dan andragogi kepada 7 orang guru BK
- b. Menetapkan kriteria keberhasilan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di komunitas MGBK pada siklus I yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam menyusun proramlayanan bimbingan dan konseling.
2. Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilaipeningkatan kompetensi profesional guru BK dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan:

1. Kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di komunitas MGBK, guru BK pada prinsipnya sama untuk masing-masing guru BK.
2. Meminta guru BK untuk menunjukkan program layanan bimbingan dan konseling yang dimilikinya untuk diberikan penilaian sesuai dengan lembarobservasi yang telah disediakan.
3. Meminta guru BK untuk mengisi lembar wawancara.
4. Melakukan kegiatan tanya jawab seputar kesulitan -kesulitan yang dialami guru BK dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling..
5. Memberikan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di komunitas MGBK tentang cara menyusun program layanan bimbingan dankonseling.kepada setiap guru BK
6. Memberikan solusi atau pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang muncul atas dasar kesepakatan antara peneliti sebagai pengawas sekolah dan masing-masing guru BK.
7. Memberikan contoh-contoh program layanan bimbingan dan konseling.sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Dan pada kegiatan akhir, peneliti meminta guru untuk mempersiapkan rencana layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikumpulkan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan siklus kedua.
9. Menutup kegiatan Bimbingan dan Pelatihan di komunitas MGBK dengan mengucapkan salamdan terima kasih atas kerja sama yang baik yang telahdilaksanakan oleh semua kepala sekolah.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan /Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru BK

#### **d. Refleksi**

Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti beserta guruBK melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap hasil penyusunan programlayanan bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh masing-masing guru BK setelah pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan dengan metode workshop di komunitas MGBK. Guru BK secara individual dinyatakan telah meningkat kompetensinya menyusun program layanan bimbingan dan konseling bila minimal memperoleh nilailebih dari 70% dengan predikat minimal BAIK.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan sekolah pada siklus 1 masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian mengupayakan peningkatan

kompetensi profesional guru BK dalam menyusun assesment, kemampuan guru BK dalam menganalisis assesment, menyusun program tahunan bimbingan dan konseling, menyusun program semester bimbingan dan konseling, menyusun program bulanan bimbingan dan konseling, menyusun agenda kerja bimbingan dan konseling dan mnyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dankonseling.

**Hasil**

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pada siklus 1**

No	Komponen Administrasi Bimbingan dan Konseling	Skor	Nilai	Kategori
1	Menyusun Assesmen Bimbingan DanKonseling	3,00	75	Baik
2	Menganalisis Assesmen Bimbingan Dan Konseling	2,43	60,71	Cukup
3	Menyusun Program Tahunan bimbingan dan konseling	2,57	64,29	Cukup
4	Menyusun Program Semester Bimbingan Dan Konseling	2,43	60,71	Cukup
5	Menyusun Program Bulanan BimbinganDan Konseling	2,43	60,71	Cukup
6	Menyusun Agenda Kerja Bimbingan Dan Konselin	2,71	67,86	Cukup
7	Menyusun Rencana Kerja Pelaksanaan Layanan BimbinganDan Konseling	2,29	57,14	Cukup
% Rata rata ketercapaian kompetensi		2,55	63,77	Cukup

Hasil pelaksanaan pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling belum sesuai dengan indicator yang ditetapkan dimana rata rata ketercapaian kopetensinya hanya 63,77% dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka penelitian tindakan sekolah dilanjutkan pada siklus kedua, karena hasil yang dicapai belum memenuhi indicator kinerja yang ditetapkan. Dengan melakukan berbagai perbaikan tindakan, yaitu sebagai berikut:

1. Terhadap guru BK yang sudah cukup mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling diberikan bimbingan khusus dan menambah waktubimbingan dan latihannya dengan memperlihatkan hasil perencanaan layanan bimbingan dan konseling dari guru yang sudah dianggap mampu (studi dokumen)
2. Terhadap guru bimbingan dan konseling yang sudah mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling diberi penjelasan lebih rinci dan mengembangkan rencanan layanan bimbingan dan konseling;

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pada siklus 2**

No	Komponen Administrasi Bimbingan danKonseling	Skor	Nilai	Kategori
1	Menyusun Assesmen Bimbingan DanKonseling	4.00	100	Amat Baik
2	Menganalisis Assesmen Bimbingan Dan Konseling	3.85	96.43	Amat Baik
3	Menyusun Program Tahunan bimbingan dan konseling	3.71	92,85	Amat Baik
4	Menyusun Program Semester Bimbingan Dan Konseling	3.57	89,29	Amat Baik
5	Menyusun Program Bulanan Bimbingan Dan Konseling	3.14	78.57	Baik
6	Menyusun Agenda Kerja Bimbingan Dan Konseling	3.57	89.29	Amat Baik
7	Menyusun Rencana Kerja Pelaksanaan Layanan BimbinganDan Konseling	3.57	89.29	Amat Baik
% Rata rata ketercapaian kompetensi		3.63	90.72	Amat Baik

Hasil pelaksanaan pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling telah sesuai dengan indicator yang ditetapkan dimana rata rata ketercapaian kopetensinya adalah 90,72% dengan kategori amat baik.

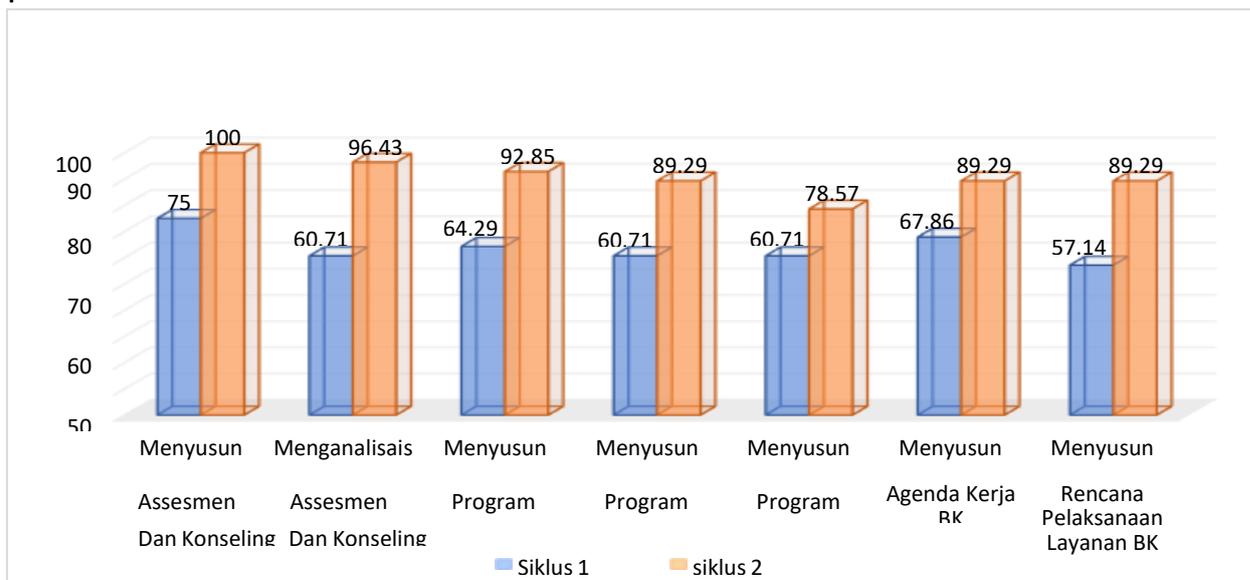
Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus kedua, karena hasil yang dicapai telah memenuhi indicator kinerja yang ditetapkan, ini berarti hipotesis yang diajukan di awal penelitian tindakan sekolah diterima yaitu pelaksanaan bimbingan dan pelatihan dengan metode workshop di komunitas MGBK dapat meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling.

**Pembahasan**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di sekretariat komunitas MGBK kabupaten pangkep yang terletak di SMPN 3 Minasatene, Jalan Arung Kajuara Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Minasatene yang mana guru binaan peneliti terdiri dari tujuh guru BK dan dilaksanakan dua siklus. Ketujuh guru BK tersebut menunjukkan sikap yang baik dan bersemangat dalam mengikuti bimbingan dan latihan di Komunitas MGBK dalam melaksanakan rencana layanan bimbingan dan konseling. Tujuh guru BK yang menjadi subjek penelitian ini berasal dari 7 sekolah yang berbeda. Dalam pelaksanaannya pada siklus 1 beberapa guru masih terlihat kesulitan dalam menyusun rencana layanan ini, namun dari waktu ke waktu guru mulai memahami dan melaksanakan rencana layanan bimbingan dan konseling dengan mudah dan lancar sehingga pada siklus 2 terlihat hasil yang diharapkan.

Berikut adalah grafik perbandingan siklus 1 dan siklus 2 dari hasil pengamatan pada

saat melakukan bimbingan dan latihan melaksanakan rencana layanan bimbingan dan konseling :



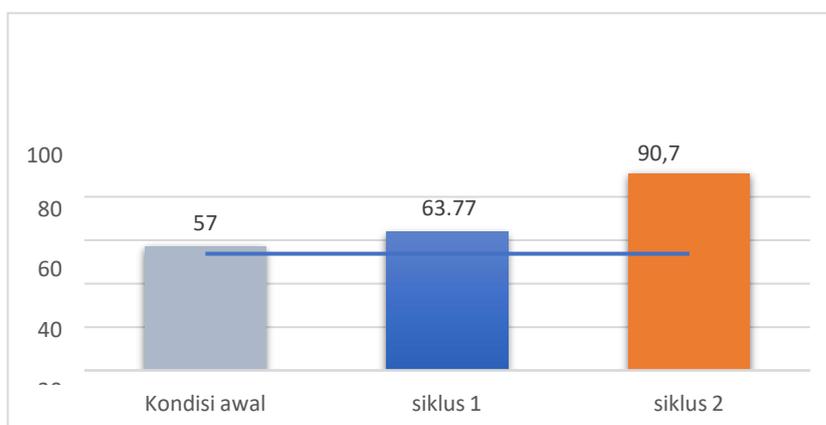
**Gambar 1. Perbandingan rata-rata ketercapaian penyusunan program layanan BK bimbingan dan konseling siklus 1 dan siklus 2**

- 1. Menyusun Asesmen Bimbingan Dan Konseling**  
 Pada siklus kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan amat baik dengan prosentasi ketercapaian 100% sedangkan pada siklus 1 hanya 75% dengan kategori cukup. Prosentase pencapaian indicator kompetensi terjadi peningkatan 25% dari siklus 1.
- 2. Menganalisis Asesmen Bimbingan Dan Konseling**  
 Pada siklus kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan amat baik dengan prosentasi ketercapaian 96,43% sedangkan pada siklus 1 hanya 60,71% dengan kategori cukup. Prosentase pencapaian indicator kompetensi terjadi peningkatan 35,72% dari siklus 1.
- 3. Menyusun Program Tahunan bimbingan dan konseling**  
 Pada siklus kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan amat baik dengan prosentasi ketercapaian 92,85% sedangkan pada siklus 1 hanya 64,29% dengan kategori cukup. Prosentase pencapaian indicator kompetensi terjadi peningkatan 28,56% dari siklus 1.
- 4. Menyusun Program Semester Bimbingan Dan Konseling**  
 Pada siklus kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan amat baik dengan prosentasi ketercapaian 89,29% sedangkan pada siklus 1 hanya 60,71% dengan kategori cukup. Prosentase pencapaian indicator kompetensi terjadi peningkatan 28,58% dari siklus 1.
- 5. Menyusun Program Bulanan Bimbingan Dan Konseling**  
 Pada siklus kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan baik dengan prosentasi ketercapaian 78,57% sedangkan pada siklus 1 hanya 60,71% dengan kategori cukup. Prosentase pencapaian indicator kompetensi terjadi peningkatan 17,86% dari siklus 1.
- 6. Menyusun Agenda Kerja Bimbingan Dan Konseling**  
 Pada siklus kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan amat baik dengan prosentasi ketercapaian 89,29% sedangkan pada siklus 1 hanya 67,86% dengan kategori cukup. Prosentase pencapaian indicator kompetensi terjadi peningkatan 21,43% dari siklus 1.
- 7. Menyusun Rencana Kerja Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada siklus**

kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan amat baik dengan prosentasi ketercapaian 89,29% sedangkan pada siklus 1 hanya 57,14% dengan kategori cukup. Prosentase pencapaian indicator kompetensi terjadi peningkatan 32,15% dari siklus 1.

Pada siklus kedua ketujuh guru BK tersebut mampu menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling dengan amat baik dengan ketercapaian 90,72%.

Berdasarkan pembahasan diatas terjadi peningkatan kompetensi profesional guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling. Pada siklus 1 nilai rata rata ketercapaian guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling adalah 63,77%. Pada siklus 2 nilai rata-ratanya 90,72% terjadi peningkatan 26,95%, dari kategori cukup menjadi kategori amat baik. Hal ini berarti bahwa melalui bimbingan dan latihan di Komunitas MGBK dapat meningkatkan kompetensi profesional guru BK sebagai guru binaan peneliti dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling. Hasibuan (2020) mengemukakan melalui kegiatan Pelatihan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling kepada guru. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Kedua, diperoleh hasil draft program pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan oleh guru-guru. Selanjutnya Suwidagdhodkk, (2017) menyatakan Pengawas disekolah memiliki peranan dan tugas yang mencakup *inspecting, advising, monitoring, reporting, coordinating, dan performing leadership*. Guru BK sebagai salah satu bagian integral disekolah memerlukan pengawasan dari pengawas BK agar dapat menyusun program-program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat terlaksana dengan baik. Natawijaya ( dalam Suwidagdhodkk: 2017) menyatakan program bimbingan dan konseling yang tersusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan baik siswa sebagai penerima layanan maupun bagi guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan . Berikut adalah grafik perbandingan rata-rata kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling guru BK sebagai guru binaan peneliti :



Gambar 2. Perbandingan prosentase rata-rata kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah melalui Bimbingan dan pelatihan dengan metode workshop guru BK di Komunitas MGBK dapat meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan peneliti bahwa guru BK telah mampu menyusun assesmen bimbingan dan konseling yang sebelumnya beberapa guru BK belum memiliki format penyusunan assesmen bimbingan dan konseling; mampu menganalisis asesemen bimbingan dan konseling yang mana sebelumnya beberapa guru BK belum mengetahui dan belum memiliki panduan analisis asesemen bimbingan dan konseling; mampu menyusun program tahunan, semester dan bulanan bimbingan dan konseling yang mana sebelumnya guru BK belum

mengetahui penyusunan program tahunan, semester dan bulanan bimbingan dan konseling; mampu menyusun agenda kerja bimbingan dan konseling dan juga mampu menyusun rencana kerja pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang mana sebelumnya guru BK belum memiliki format penyusunan agenda kerja dan rencana kerja pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hal tersebut, terjadi peningkatan kompetensi profesional guru BK setelah dilakukan pembimbingan dan pelatihan dengan metode workshop dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling dari siklus ke siklus. Pada siklus 1 nilai rata-rata ketercapaian kompetensi 63,77% dan pada siklus 2 nilai rata-rata ketercapaian kompetensi 90,72%, sehingga terjadi peningkatan 26,95%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik*: Jakarta
- Hasibuan, dkk. (2020). *Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Abdi Sabha*. Jurnal
- Mega Iswari. (2010). *Kompetensi Guru Sekolah Luar Biasa dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Forum Pendidikan, Vol. 36. Padang : UNP Press
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mutia, Sri. (2021). *Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*
- Rafikah, Tamama. (2013). *Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dan Upaya Pembinaan*. Jurnal.
- Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Adi Mahasatya
- Suhertina. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera
- Suwidogdho, dkk. (2017). *Peran Pengawas BK Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan dan Konseling*. Jurnal